

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA KELAS VIII DI MTS SABILIL MUTTAQIN NANGGUNG
KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

Hendra¹, Agus Sarifudin², Fachri Fachrudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

hendra596012@gmail.com

agus_sarifudin65@yahoo.com

aboe.daud@gmail.com

ABSTRACT

The strategy of aqeedah akhlaq teachers in improving akhlaqul karimah of students is very important. Because akhlaq are a reflection of everyone. The purpose of this study was to determine the teacher aqeedah akhlaq strategy in improving the akhlaq of students. The research conducted was qualitative research, namely observation, interviews, and documentation. Then the conclusion of this qualitative research is the First strategy of aqeedah akhlaq teachers in improving students akhlaq is (a) the application of discipline to programs that have been programmed by schools; (b) provide the best examples for students; (c) give attention to each students personal. The two supporting factors are (a) the synergy between teacher and student; (b) coordination between fellow teachers; (c) giving advice to students. The three inhibiting factors are (a) internal factors in the form of students disobeying the rules, and not disciplined; (b) external factors are the environment around students who are far from good akhlaq; (c) differences in the nature and characteristics of students. The four solutions are (a) following the procedures and rules set by the school; (b) The teacher works closely with parents, so that supervision of the child is tightened so as to avoid the outside environment far from education; (c) Teachers and parents work together in instilling good akhlaq.

Keywords: *strategy, aqeedah akhlaq teachers, students, improving akhlaqul karimah.*

ABSTRAK

Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangatlah penting. Karena akhlak adalah cerminan dari setiap orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka kesimpulan dari penelitian kualitatif ini adalah *Pertama* strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah (a) penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah; (b) memberikan contoh yang terbaik kepada siswa; (c) memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa. *Kedua* faktor pendukungnya yaitu (a) sinerginya antara guru dan siswa; (b) koordinasi antara sesama guru; (c) memberikan nasehat kepada siswa. *Ketiga* faktor penghambatnya adalah (a) faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin; (b) faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar

siswa yang jauh dari akhlak yang baik; (c) sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda. *Keempat* solusinya adalah (a) mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah; (b) guru bekerjasama dengan orang tua, agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh dari akhlak yang baik; (c) guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

Kata kunci: *strategi, guru akidah akhlak, siswa, meningkatkan akhlakul karimah.*

A. PENDAHULUAN

Akhlak adalah suatu karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang berifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek.¹ Memberikan pelajaran akhlak sangatlah penting apalagi untuk kalangan siswa menengah pertama karena dari merekalah awal pembentukan akhlak yang baik. Pelajaran akhlak akan memberikan banyak manfaat di dalam kehidupan siswa dan akan meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang memberikan pelajaran tentang akhlak dan cara praktik yang benar dalam menerapkan akhlak yang baik kepada siswa. Pendidikan ini juga harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang dan dibutuhkan kesabaran yang ekstra karena membentuk perilaku siswa menjadi baik tidak semudah membalikan telapak tangan. Materi yang dipelajari di

pendidikan akhlak sangat membantu seseorang keluar dari sifat sombong. Pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah karena dari sumber inilah semua siswa dapat meningkatkan akhlak yang baik.

Sekolah harus memberikan perhatian khusus untuk pelajaran ini, karena sekolah bertujuan untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak siswa yang kurang. Sekolah yang memberikan perhatian khusus untuk pelajaran ini, maka akan membuat siswa memiliki adab yang baik terhadap guru, oran tua, orang yang lebih tua darinya bahkan yang sebaya dengannya. Perubahan pada siswa akan terus terjadi seiring berjalannya waktu dan perhatian khusus dari pihak sekolah.

Penelitian dilaksanakan di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor. Beralamat di Parakan Muncang, Nanggung, Bogor, Jawa Barat 16650.

¹ Abu Bakar Jabir Al-jazairi. (2016). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Haq. hlm. 265.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan. Secara terminologi strategi adalah suatu ilmu seni dan militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan adadalam kemenangan.² Strategi adalah cara terbaik untuk merancang kegiatan dalam menangani masalah yang akan dihadapi seseorang dan mampu memecahkan masalah itu dengan jitu dan juga akurat serta tepat. Setelah selesai merancang kegiatan itu dengan jitu, akurat, dan juga tepat barulah kemudian ditemukan tujuan utama dari pembuatan strategi ini.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif,

² Pupu Saeful Rahmat. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. hlm. 1.

potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.³ Maman Sutarmam dan Asih mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

b. Peran Guru

Dalam menjalankan tugasnya guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan siswanya di mana guru bertanggung jawab mencerdaskan siswanya, adapun peran guru seperti yang disampaikan Hosnan⁵ adalah sebagai berikut: guru sebagai pengajar, guru sebagai pengajar dan pendidik, guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat, guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain pendidikan.

Guru mempunyai pilar utama dalam memberikan pendidikan kepada anak

³ Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, dan Selpi Indramaya. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. Riau: PT Indragiri Dot Com. hlm. 1.

⁴ Maman Sutarmam dan Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 149.

⁵ Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. hlm. 28.

didiknya yaitu (1) knowing the good; (2) reasoning the good; (3) feeling the good; dan (4) acting the good.⁶ Guru juga berperan sebagai motivator, inspirator, diamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya.⁷

c. Pengertian Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab عقيدة (akidah) dari kata عقد - عقدا artinya buhul/tali. Tali yang mengikat sesuatu di dalam hati. Sesuatu itu adalah kebenaran yang kita yakini yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yakni dinul Islam. Para ulama mendefinisikan akidah dengan:

العقيدة بمعنى الاعتقاد، فهي

التصديق والجزم دون شك أي الإيمان
Meyakini, yakni membenarkan
dan menetapkan tanpa ragu
suatu keimanan.⁸

Anugerah terbesar adalah memiliki akidah Islam, dengan akidah ini seseorang akan diberikan pengetahuan yang benar tentang bagaimana menjadi seseorang yang berguna untuk Tuhan,

⁶ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(02). hlm. 290.

⁷ Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02). hlm. 29.

⁸ Zahri. (2019). *Pokok-pokok Akidah yang Benar*. Sleman: Deepublish. hlm. 1.

masyarakat ataupun diri sendiri dengan begitu dia akan terhindar dari bentuk ketidakpercayaan kepada Tuhan dan akan berguna untuk masyarakat banyak ataupun dirinya. Akidah adalah cara beragama yang benar serta mengetahui bagaimana yang bathil dan yang benar. Cara ini memungkinkan kita meraih pahala dan jannah-Nya.

d. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu الأخلاق yaitu bentuk jamak dari خلق yang bermakna tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.⁹ Akhlak adalah perbuatan yang menjadikan seseorang memiliki sifat yang baik, mempunyai adab yang tinggi, sopan santun serta ramah tamah kepada seseorang dan selalu meninggalkan perbuatan tercela dalam dirinya.

Akhlak menjadi pedoman hidup seseorang mencakup segala aspek kehidupan Islam yang terdiri dari keyakinan, moral, tingkah laku, perasaan, pendidikan, sosial, dan adat istiadat. Dapat diambil kesimpulan di atas bahwa

⁹ Ahmad Hawassy. (2018). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisher. hlm. 1-2.

akhlak adalah perilaku yang dapat menimbulkan seseorang memiliki perbuatan yang terpuji dan menghindarkan dari perbuatan tercela sehingga memiliki nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.

3. Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Heri Gunawan di dalam bukunya menyatakan tentang akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁰ Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan serta perilaku manusia yang mulia yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.¹¹

¹⁰ Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. hlm. 4.

¹¹ Himmatul Chusna. (2017). Strategi Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulung Agung. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam. hlm. 43.

b. Pengertian Siswa

Pengertian siswa secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi adalah anak didik atau individu yang yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian, serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.¹²

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru di sekolah tertentu dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan arahan agar menjadi pribadi yang baik untuk dirinya maupun orang lain. Siswa adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk belajar ilmu agama, ilmu umum dan ilmu yang lainnya dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

4. Pengertian Belajar

Pengertian belajar secara etimologi adalah berusaha memperoleh atau ilmu. Sedangkan secara terminologi adalah

¹² Arief Hidayat Afendi. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublisher. hlm. 63.

sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu pengetahuan. Menurut pandangan psikologis belajar adalah mencakup aspek perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari perubahan interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Belajar menjadi solusi terbaik untuk menambah wawasan, ketangkasan dan keuletan dalam melakukan aktivitas. Salah satu belajar yang terbaik adalah dengan membaca maka akan cepat menangkap apa yang akan dipelajari. Selain itu juga dengan belajar hafalan Al-Qur'an akan membuat otak menjadi encer dan pelajaran akan cepat masuk ke dalam otak seseorang. Ditambah dengan ketekunan untuk belajar setiap hari sudah dipastikan setiap orang akan mendapatkan apa yang diinginkannya sesuai tujuannya.

5. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi sesuai etimologi yaitu dorongan, sebab, alasan seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan secara terminologi motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin

¹³ Siti Aisyah. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublisher. hlm. 35.

mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁴ Motivasi belajar adalah kemampuan seseorang yang mampu membangkitkan kemampuan diri sendiri dan tidak mudah putus asa dalam belajar, sehingga membuktikan bahwa dia mempunyai motivasi belajar yang tinggi di dalam jiwanya dan tak akan mudah terpengaruh dengan orang lain.

Menurut Sadirman motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹⁵ Menurut Heri Gunawan di dalam bukunya motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan *organisme* untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dan tingkat tertentu.¹⁶

C. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor. Beralamat di Parakan Muncang, Nanggung, Bogor,

¹⁴ Djamil Hasim. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja*. Pasuruan: Qiara Media. hlm. 17-18.

¹⁵ Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. hlm. 75.

¹⁶ Heri Gunawan. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, CV. hlm. 141.

Jawa Barat 16650. Informan kunci yang diwawancarai ada sebelas narasumber. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Adapun deskriptif penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

D. PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor

Hasil wawancara dengan ibu Lik Atiqah adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah

Penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, dalam hal ini perlakuan pencitraan yang diberikan oleh pendidik khususnya benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai wujud keteladanan guru terhadap muridnya.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

- b. Memberikan contoh yang terbaik kepada siswa

Guru adalah contoh untuk siswanya, untuk itu guru harus memperhatikan sikap dan perbuatan. Berikanlah contoh yang terbaik kepada siswa karena itu bisa membuat siswa meningkatkan akhlakul karimah.¹⁸

- c. Memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa

Setiap guru harus memiliki rasa peka terhadap siswanya. Ketika ada siswa yang kurang semangat belajar maka guru wajib untuk memberikan motivasi untuk siswa. Dengan memberikan motivasi tentang semangat belajar, maka itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap siswa.¹⁹

2. Faktor Pendukung Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor

Terdapat beberapa hasil dari wawancara ini yaitu

- a. Sinerginya antara guru dan siswa
Sinerginya antara guru dan siswa dengan dilaksanakannya aturan tata

¹⁸ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

tertib oleh semua elemen atau warga sekolah, tanpa itu semua maka tidak akan terjadi peningkatan akhlak kepada siswa.²⁰

b. Koordinasi antara sesama guru

Koordinasi antara sesama guru sangatlah penting karena dengan koordinasi itu, maka guru akan saling mengemukakan *perspektif* dan berbagi informasi tentang siswa yang ada di sekolah.²¹

c. Memberikan nasehat kepada siswa

Memberikan nasehat kepada siswa berguna untuk mendorong siswa agar lebih berhati-hati dalam bertindak serta dalam sikap dan perilaku.²²

3. Faktor Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor

Faktor penghambat dari wawancara ini adalah

a. Faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin

Kendala yang dihadapi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah serta terhambatnya usaha guru dalam meningkatkan akhlakul karimah, diantara kendala itu adalah siswa tidak taat peraturan dan tidak disiplin.²³

b. Faktor eksternal berupa lingkungan di sekitar rumah siswa yang jauh dari akhlak yang baik

Di sekitar rumah siswa masih terdapat penduduk yang kurang akhlaknya. Sehingga siswa masih terbawa oleh suasana lingkungan tempat tinggalnya.²⁴

c. Sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda

Mengatur siswa juga diperlukan keuletan yang tinggi, karena para siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang gampang diatur dan ada juga yang susah diatur dalam melaksanakan tata tertib sekolah.²⁵

4. Solusi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan

²⁰ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor

- a. Mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah

Solusi yang dilakukan ini mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah. Adanya tugas dan wewenang yang diberikan kepada jabatan yang difungsikan, sehingga tidak terjadi penumpukan pada satu faktor, setelah semua diterapkan sesuai prosedur atau hambatan ini tidak terselesaikan oleh pihak yang ditunjuk sekolah, maka memberikan solusi dengan dibuatkan rapat menampung aspirasi dan usulan dari semua elemen untuk dicarikan solusi, di mana solusi yang diberikan merupakan hasil kesepakatan dari forum rapat.²⁶

- b. Guru bekerjasama dengan orang tua, agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh dari akhlak baik

Dengan adanya pengawasan dari guru dan orang tua akan membuat siswa menjadi lebih rajin belajar di

rumah daripada di lingkungan luar rumah.²⁷

- c. Guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

Komunikasi serta kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah akan menjadikan siswa menjadi lebih taat dalam beribadah serta meraih akhlak yang baik.²⁸

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari wawancara ini adalah

1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, memberikan contoh yang terbaik kepada siswa, dan memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa.
2. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah sinerginya antara guru dan siswa, koordinasi antara sesama guru, dan memberikan nasehat kepada siswa.

²⁶ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan IA pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

3. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin, faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik, serta sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda.
4. Solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah, guru bekerjasama dengan orang tua agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh akhlak yang baik serta guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Jurnal/Penelitian

- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(02).
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).
- Chusna, H. (2017). Strategi Guru Akidah Akhlak untuk

meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulung Agung. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam.

Referensi dari Buku

- Afendi, A. Hidayat. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Al-Jazairi, A. Bakar Jabir. (2016). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Haq.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasim, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hawassy, A. (2018). *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisher.
- Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Normawati, S, Anwar, S, dan Indramaya, S. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Rahmat, P. Saeful. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sutarman, M dan Asih. (2016).
*Manajemen Pendidikan Usia
Dini*. Bandung: CV Pustaka
Setia.

Zahri. (2019). *Pokok-pokok Akidah
yang Benar*. Sleman:
Deepublish.

Referensi dari Wawancara

Hasil wawancara dengan IA pada
hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020
pukul 09.00 WIB.

